

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular merupakan suatu penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain yang disebabkan oleh agen biologi seperti virus, bakteri, atau parasit. Penyakit menular yang sedang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang sedang menjadi pandemi sejak tahun 2020 yaitu *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Wabah ini dimulai di kota Wuhan China di provinsi Hubei pada Desember 2019. *World Health Organization (WHO)* secara resmi memberi nama penyakit ini *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2)* (Hui *et al.*, 2020). Covid-19 ini dapat menular melalui droplet atau berasal dari percikan saat orang yang sedang mengalami batuk, atau saat seseorang tersebut berbicara dengan sesama, hal ini menyebabkan virus tersebut menyebar secara luas dan mudah terinfeksi (Wu *et al.*, 2020).

Total kasus Covid-19 secara global 540.480.805 kasus, dan total kasus kematian sebanyak 6.331.377 kasus. Dua orang warga negara Indonesia yang terinfeksi Covid-19 pertama kali terungkap pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Data 8 April 2022 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 6.028.413, dengan total kematian sebanyak 155.509 kasus (Satgas Penanganan Covid-19, 2021). Data di Jawa Barat berjumlah 1.101.715, dengan total kematian 15.669 kasus (Pikobar, 2021). Kota Banjar data kasus Covid-19 hingga per 8 April 2022 berjumlah 6.094 kasus,

dengan total kematian sebanyak 144 kasus. Prevalensi Covid-19 di Kota Banjar di tahun 2022 sebesar 42,32% (Pikobar, 2021).

Puskesmas Banjar 1 menjadi salah satu Puskesmas di Kota Banjar dengan kasus Covid-19 terbanyak ketiga dengan total 736 kasus. 554 kasus terdapat di Desa Balokang, sebanyak 117 kasus terdapat di Desa Jajawar, dan terdapat sebanyak 65 kasus di Desa Cibeureum dengan berbagai keluhan yang terjadi seperti batuk, sesak, demam, lemas, pusing, anosmia, diare, flu, dan lainnya (Dinas Kesehatan Kota Banjar). Terdapat kasus Covid-19 berulang yaitu sebanyak 96 kasus dilihat dari data kasus Covid-19 di Puskesmas Banjar 1.

Pemerintah telah menerapkan peraturan sesuai anjuran WHO untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Penanggulangan pandemi Covid-19 seperti ini, tidak cukup hanya dilakukan dari sisi penerapan protokol kesehatannya saja, tetapi dengan melakukannya program vaksinasi Covid-19 (Ihsanuddin, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk mengatasi serta menekan angka kejadian Covid-19 yang masih terus berlangsung yaitu dengan pemberian vaksinasi. Vaksin Covid-19 bertujuan untuk menghasilkan atau memperkuat kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika terjangkit penyakit tersebut maka tidak akan merasa sakit yang berat. Program vaksinasi di Indonesia pertama kali dilaksanakan oleh pemerintah yaitu pada 13 Januari 2021, dengan sasaran vaksin yaitu dengan kategori tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik,

masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun, dan anak-anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Target sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia yaitu 208.265.720 dosis. Vaksin yang telah digunakan untuk dosis kesatu sebanyak 197.949.702, dosis kedua sebanyak 162.269.263, dosis ketiga sebanyak 29.410.363. Target sasaran vaksinasi Covid-19 di Jawa Barat sebanyak 37.907.814 dosis. Vaksin yang telah digunakan untuk dosis kesatu sebanyak 35.753.600, dosis kedua sebanyak 30.171.817, dosis ketiga sebanyak 6.138.779. Kota Banjar memiliki target sasaran vaksinasi Covid-19 yaitu 178.120 dosis. Vaksin yang telah digunakan untuk dosis kesatu sebanyak 155.606, dosis kedua sebanyak 129.068, dosis ketiga sebanyak 24.794.

Puskesmas Banjar 1 memiliki jumlah sasaran vaksinasi 14.626 dosis. Total vaksin dosis kesatu yaitu sebanyak 10.408 dosis, sebanyak 8.002 untuk dosis kedua, dan sebanyak 300 untuk dosis ketiga (Puskesmas Banjar 1).

Seseorang yang telah terinfeksi sebelumnya dan telah mendapatkan vaksin Covid-19 dikemudian hari, dapat kemungkinan terinfeksi Covid-19 berulang pada sesaat sebelum atau bahkan setelah vaksinasi. Hal ini dapat terjadi karena vaksin tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perlindungan atau karena gejala dapat muncul setelah vaksinasi sebagai akibat dari proses perkembangan kekebalan tubuh (CDC, 2021).

Hasil survei awal yang telah dilakukan kepada 20 orang responden dengan usia ≥ 18 tahun, paling banyak berada di rentang usia 46-55 tahun. Sebanyak 12 orang responden memiliki jenis kelamin perempuan, dan 8 orang

laki-laki. Responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta sebanyak 8 orang dengan penyakit seperti Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Penyakit Jantung Koroner, sedangkan 12 orang lainnya tidak memiliki riwayat penyakit penyerta (komorbiditas). Diketahui 80% responden telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada saat kegiatan sehari-hari, dan 20% responden tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Upaya untuk pencegahan infeksi Covid-19 dengan vaksinasi telah dilakukan oleh 50% responden, yang artinya responden yang telah terinfeksi Covid-19 tidak semuanya sudah melakukan vaksinasi. Hasil yang didapatkan dari 20 responden terdapat 10 orang terinfeksi Covid-19 satu kali, dan 10 orang terinfeksi Covid-19 berulang (reinfeksi). Diketahui 85% responden mengalami gejala berat pada saat terinfeksi pertama, dan pada saat reinfeksi Covid-19 sebanyak 70% responden tidak mengalami gejala yang berat. Seluruh responden pada saat terinfeksi melakukan isolasi mandiri selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas.

Berdasarkan data permasalahan diatas yang telah diperoleh, penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan status pemberian vaksin Covid-19 dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1, karena kasus Covid-19 terus bertambah meskipun telah dilakukan vaksinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara status pemberian vaksin Covid-19 dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara status pemberian vaksin Covid-19 dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan status vaksinasi Covid-19 dosis kesatu dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.
- b. Mengetahui hubungan status vaksinasi Covid-19 dosis kedua dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.
- c. Mengetahui hubungan status vaksinasi Covid-19 dosis ketiga dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.
- d. Mengetahui perbedaan status pemberian vaksin Covid-19 dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah hanya dibatasi pada masyarakat yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 dengan kejadian Covid-19 berulang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1.

2. Lingkup Metode

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan menggunakan desain *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini dibatasi pada lingkup ilmu kesehatan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 serta kejadian Covid-19 berulang.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjar pada tahun 2022 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis Puskesmas Banjar 1.

5. Lingkup Sasaran

Populasi atau responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang dengan usia ≥ 18 tahun yang tercatat dalam rekam medis pasien Covid-19 dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Kota Banjar .

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 hingga September 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas Banjar 1

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan vaksinasi guna menekan angka kejadian Covid-19.

2. Manfaat bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai vaksinasi Covid-19 dan kejadian Covid-19 berulang, serta untuk menambah kepustakaan yang dapat dipakai untuk peneliti lain khususnya di bidang epidemiologi.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa ataupun penelitian yang lain mengenai vaksinasi Covid-19 dan Covid-19 berulang.